

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bank syariah pertama di Indonesia, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, Bank Muamalat resmi beroperasi. Pada awal masa operasinya, keberadaan bank syariah belum mendapat perhatian optimal dalam tatanan sektor perbankan nasional. Sedangkan Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah saat itu hanya diakomodir dalam salah satu ayat tentang "bank dengan sistem bagi hasil" pada UU No. 7 Tahun 1992. Sayangnya tanpa rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperbolehkan. Pada tahun 1998, pemerintah dan DPR melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998. Di mana secara tegas menjelaskan bahwa ada dua sistem dalam perbankan di Tanah Air (dual banking system), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah.

Dengan telah diberlakukannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah

nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

Awal mula bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Pada tanggal 6 Mei 2010 bank bjb syariah memulai usahanya, setelah diperoleh Surat Ijin Usaha dari Bank Indonesia Nomor 12/629/DPbS tertanggal 30 April 2010, dengan terlebih dahulu dilaksanakan cut off dari Divisi/Unit Usaha Syariah PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. yang menjadi cikal bakal bank bjb syariah. Sebagai nasabah kita perlu mengetahui bagaimana kesehatan dari sebuah perbankan tersebut dengan menganalisis laporan keuangannya. Laporan keuangan adalah sebuah catatan tentang informasi keuangan dari suatu perusahaan atau perbankan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan dapat dilakukannya dengan menggunakan sebuah rasio keuangannya.

Menurut (Kasmir, 2015) Rasio keuangan adalah sebuah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Likuiditas adalah kemampuan bank dalam mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*) (Umam, 2013). Di dalam rasio ini terdapat *Financing Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan sebuah dana melalui keuntungan atau profitabilitasnya. Semakin

tinggi rasio *Financing Deposit Ratio (FDR)*, maka semakin tinggi pula kemampuan bank dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan sebuah perbankan syariah, sehingga keuntungan perbankan syariah semakin meningkat. Semakin tinggi *Financing Deposit Ratio (FDR)* maka laba perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pinjaman dengan efektif, sehingga jumlah pinjaman macetnya akan kecil). Dengan demikian *Financing Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat solvabilitas bank dapat menggunakan rasio solvabilitas atau *solvability ratio* yaitu sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Dimana *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebuah rasio yang memperlihatkan banyaknya sebuah aktiva bank yang mengandung risiko (pembiayaan, penyertaan dan surat berharga serta tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri yang dimiliki bank dan dari sumber luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yang tinggi maka semakin tinggi kecukupan modalnya untuk menanggung sebuah risiko terhadap pinjaman macet, sehingga akan menimbulkan kinerja bank yang semakin baik, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan yang berujung pada meningkatnya laba *Return On Asset (ROA)*. Maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset (ROA)*.

Dan *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Kasmir, 2008) menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Menurut (Kasmir, 2018) *Return on Assets* (ROA) dikarenakan dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila *Return On Asset* (ROA) rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi jumlah pada *Return On Assets* (ROA) maka dianggap semakin bagus kinerja perbankan dalam menggunakan aktivanya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Soemarso, 2004) menjelaskan bahwa *Financing Deposit Ratio* (*FDR*) menunjukkan kemampuan likuiditas bank. Apabila rasio *Financing Deposit Ratio* (*FDR*) bank mencapai lebih dari 100%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Semakin optimal tingkat likuiditas maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit/pembiayaan

semakin besar. Semakin besar pembiayaan, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaannya dengan efektif). Sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Menurut (Soemarso, 2004), menjelaskan bahwa modal berupa uang tunai disebut juga aktiva yaitu kekayaan perusahaan yang merupakan sumber daya untuk melakukan usaha. Semakin banyak atau semakin besar jumlah sumber daya, maka kegiatan usaha yang dilakukan juga semakin meningkat. Dapat disimpulkan menurut pernyataan (Soemarso, 2004) bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan dengan positif *Return on Asset* (ROA).

Maka dapat disimpulkan jika *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jadi apabila *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan maka *Return On Asset* (ROA) juga akan mengalami kenaikan, sebaliknya apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan maka *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan mengalami penurunan juga.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti sajikan data untuk melihat perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Jabar Syariah Periode 2010-2019.

Tabel 1.1
Data Tahunan Jumlah *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2019

Tahun	<i>Financing Deposit Ratio (FDR)</i> (%)		<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> (%)		<i>Return On Assets (ROA)</i> (%)	
2010	121,31%		31,39%		0,72%	
2011	79,61%	↓	30,29%	↓	1,23%	↑
2012	87,99%	↑	21,37%	↓	0,67%	↓
2013	97,40%	↑	17,99%	↓	0,91%	↑
2014	84,2%	↓	15,83%	↓	0,69%	↓
2015	144,75%	↑	22,53%	↑	0,25%	↓
2016	98,73%	↓	18,25%	↓	-8,09%	↓
2017	91,03%	↓	16,25%	↓	-5,69%	↑
2018	89,85%	↓	16,43%	↑	0,54%	↑
2019	93,53%	↑	14,95%	↓	0,60%	↑

Sumber: <https://www.bjbsyariah.co.id/laporan>

Keterangan :

↑ = Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan tabel diatas, bahwa pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 41,7% untuk *Financing Deposit Ratio (FDR)* lalu untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan sebesar 1,1% dan untuk *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan sebesar 0,51%.

Pada tahun 2012 *Financing Deposit Ratio (FDR)* mengalami kenaikan sebesar 8,38% lalu untuk *Capital Adequacy Ratio (CAR)* mengalami penurunan sebesar 8,56% dan untuk *Return On Assets (ROA)* mengalami kenaikan pula sebesar 0,56%. Pada tahun 2013 untuk *Financing Deposit Ratio (FDR)*

mengalami kenaikan sebesar 9,41% sedangkan untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan sebanyak 3,74% lalu untuk *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 0,24% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 13,2% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan sebesar 2,16% serta pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,22%.

Kemudian tahun 2015 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 20,55% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami kenaikan sebesar 6,7% tetapi pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,44%. Selanjutnya pada tahun 2016 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 7,7% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan sebesar 4,28% sedangkan pada *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 7,84%.

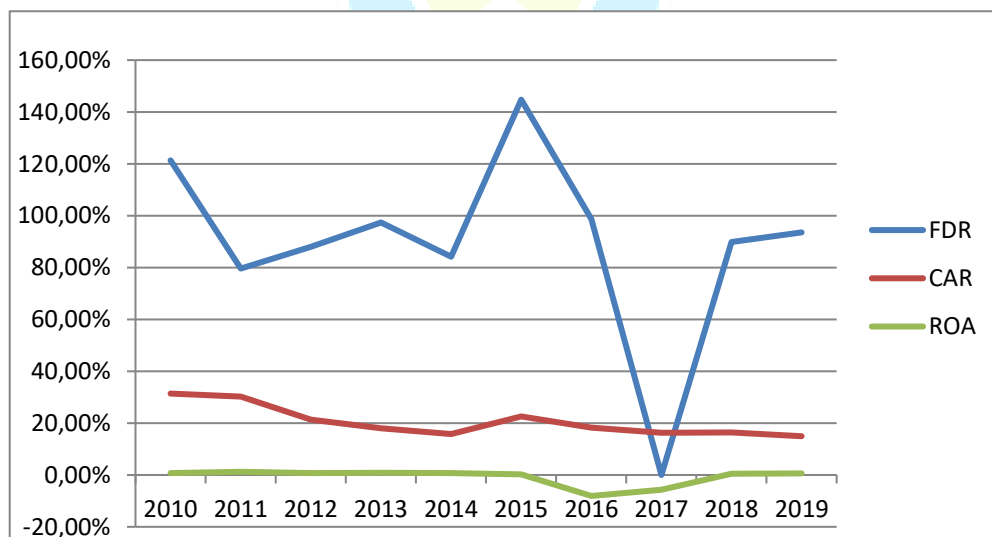
Selanjutnya pada tahun 2017 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 7,7% dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) juga mengalami penurunan sebesar 2% dan pada *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 2,04%. Serta pada tahun 2018 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan sebesar 1,18% sedangkan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami kenaikan sebesar 0,18% serta pada *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan sebesar 5,15%.

Namun pada tahun 2019 untuk *Financing Deposit Ratio* (FDR) mengalami kenaikan sebesar 3,68% serta pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

mengalami penurunan sebesar 1,48% dan begitu pula dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan sebesar 0,04%.

Berdasarkan data di atas, bahwa *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah bersifat fluktuatif. Untuk dapat melihat perkembangan peningkatan dan penurunan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah, Berikut adalah grafik perkembangan *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Return On Assets* (ROA) di PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2019 sebagai berikut:

Grafik 1.1
***Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Tbk. Periode 2010-2019.**



Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Jabar Banten Syariah

Berdasarkan grafik di atas, tampak bahwa siklusnya naik turun antara *Financing Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Return On Asset* (ROA). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa ada ketidaksesuaian antara

teori dan data dilapangan yang terjadi pada PT. Bank Jabar Banten Syariah yaitu pada tahun 2011, 2012, 2013, 2015, 2017, 2018 dan 2019, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak selalu kenaikan *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio(CAR)* akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset (ROA)* pula, begitupun sebaliknya. Untuk itu peneliti merasa penting untuk mengkaji lebih mengenai hal tersebut melalui penelitian yang berjudul **Pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio(CAR)* Terhadap *Return On Asset (ROA)* Di PT. Bank Jabar Banten Syariah Periode 2010-2019.**

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Pada Tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio(CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah Pada Tahun 2010-2019?
3. Bagaimana pengaruh variabel *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio(CAR)* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah di Indonesia periode 2010 – 2019?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari permasalahan yang telah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah pada Periode Tahun 2010-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah pada Periode Tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara simultan terhadap *Return On Assets (ROA)* pada PT. Bank Jabar Banten Syariah pada periode 2010 -2019.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai penambah informasi dan wawasan tentang keuangan syariah/perbankan syariah, pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Penulis juga berharap penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lebih lanjut.

2. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga dapat memberikan informasi tentang pengaruh-pengaruh *Financing Deposit Ratio (FDR)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Assets (ROA)*. Dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan.